

## ABSTRAK

Sampah tidak akan menjadi masalah apabila dikelola lagi menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, salah satu manfaat dari hal tersebut adalah untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengepul sampah di wilayah Kabupaten Sleman, mengidentifikasi problematika yang dihadapi dari sistem pengelolaan sampah yang dilakukan pengepul sampah di wilayah Kabupaten Sleman dan mengidentifikasi rencana solusi yang dapat dimanfaatkan dari problematika pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengepul sampah di wilayah Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada tugas akhir ini yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, dari hasil penelitian ditemukan 15 lokasi usaha pengepul sampah di wilayah Kabupaten Sleman, dimana 15 lokasi usaha pengepul tersebut ditemukan di 10 Kecamatan, sedangkan untuk 7 kecamatan lainnya setelah dilakukan penelitian langsung di lapangan tidak menemukan pengepul sampah. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengepul adalah: pengecekan isi sampah, penimbang, pemilahan lebih detail, pencacahan, pengepakan, penyimpanan di gudang dan berakhir dengan pengiriman ke perusahaan (pabrik) atau pengepul ke-2 (*juragan*). Dari ketujuh proses tersebut, yang paling jarang dilakukan adalah kegiatan pencacahan. Dikarenakan keterbatasan alat dan modal untuk membeli alat pencacah. Untuk rata-rata jumlah sampah diterima per pengepul yaitu sebanyak 11.085 kg/bulan. Sedangkan untuk total keseluruhan sampah diterima pengepul sebanyak 166.288 kg/bulan. Rata-rata keuntungan total pengepul dari keseluruhan jenis sampah yaitu berkisaran antara Rp. 135.000,- - Rp. 478.800.000,- kg/bulan sampah.

**Kata kunci: Pengepul sampah, Sistem pengelolaan, Problematika.**

## **ABSTRACT**

Trash will not be a problem if it managed again become more helpfull things and it has a high economic price, one of the benefits of it is to reduce the volume of waste that goes to landfill. The purpose of this study is for identifying the garbage processing system performed by garbage collectors, identifying the problematic that faced by garbage processing system who the garbage collectors did it and identifying the plan solutions that can be utilized on the problematic garbage processing that carried by the garbage collectors. The data collection techniques at this thesis are the observation, interview and questionnaire. Administratively, Sleman Regency consists of 17 sub-districts, from the results of the study found 15 business locations of garbage collectors in Sleman Regency, where 15 collectors business locations were found in 10 sub-districts, while for 7 other sub-districts after direct research in the field found no trash collectors. The waste management system carried out by collectors is: checking the contents of waste, weighing, sorting in more detail, enumerating, packing, storing in the warehouse and ending with sending to the company (factory) or the second collector (*skipper*). Of the seven processes, the most rarely carried out activities were enumeration activities. Due to the limitations of tools and capital to buy a counter. For the average amount of waste received per collector as much as 11.085 kg / month. Whereas for the total amount of waste, collectors received 166.288 kg / month. The average total profit of collectors from all types of waste is the range between Rp. 135.000, - - Rp. 478.800.000 kg / month of garbage.

**Keywords: garbage collectors, management system, problems.**